

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Karena pendidikan merupakan sarana yang paling tepat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan akan mengembangkan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Berhasil tidaknya Sistem Pendidikan Nasional salah satunya dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diberikan guru. Karena semakin tinggi kualitas guru dalam mengelola proses pembelajaran, maka diharapkan daya serap siswa terhadap materi yang diberikan semakin tinggi pula. Oleh sebab itu sekolah sebagai lembaga pendidikan harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi memegang peranan cukup besar terhadap pencapaian hasil belajar. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan menunjukkan sikap tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, kreatif dan disiplin, senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, serta memiliki keinginan untuk mencari dan memecahkan masalah. Pentingnya motivasi dalam pembelajaran perlu dipahami pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang erat hubungannya dengan interaksi antara sesama manusia dengan lingkungannya. Pembelajaran IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan siswa di masyarakat, bangsa dan Negara untuk menjadi warga negara yang berkesadaran tinggi dan bertanggung jawab serta dapat berpartisipasi dalam proses sosial yang ada di masyarakat. Mata pelajaran IPS sangat penting bagi siswa, dimana pembelajaran IPS mengajarkan kepada siswa bagaimana cara hidup bergaul, berinteraksi serta berkomunikasi baik dengan lingkungannya dan mengajarkan kepada siswa untuk memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah-masalah sosial dilingkungannya.

Mata pelajaran IPS yang erat kaitannya dengan lingkungan sekitar sebenarnya memudahkan siswa untuk mempelajari IPS itu sendiri. Namun pada kenyataannya mata pelajaran IPS masih bersifat teori dan siswa hanya menghafal materi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar pada umumnya guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dibandingkan siswa, guru hanya memberikan pembelajaran melalui metode ceramah, mendikte, menulis di papan tulis bahkan hanya terpaku pada buku panduan saja. Pembelajaran yang diberikan guru kurang menantang dan menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan penyampaian materi yang diberikan oleh guru. Kurangnya ketertarikan atau rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara kritis dan sistematis serta mengkaji dan memecahkan segala bentuk

problema yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh persepsi masyarakat, orang tua maupun siswa bahwa IPS dipandang pelajaran yang tidak penting dan dikenal santai, sebab tidak dikelilingi rumus-rumus seperti Matematika. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Rendahnya motivasi pada pembelajaran IPS dapat dilihat dari aktivitas siswa mengikuti pelajaran yang berlangsung dikelas. Umumnya para siswa terlihat tidak tekun dalam menghadapi tugas, tidak ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak kreatif dan disiplin, tidak senang bekerja mandiri, cepat bosan, tidak dapat mempertahankan pendapatnya, serta tidak memiliki keinginan untuk mencari dan memecahkan masalah. Kebanyakan dari siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru semata. Tidak jarang ditemukan diantara siswa yang membuat keributan saat pelajaran berlangsung. Kondisi seperti ini tentunya sangat berdampak pada perolehan hasil belajar siswa.

Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa adalah kurang terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa, dapat dikatakan terjadi komunikasi satu arah dalam pembelajaran yang menyebabkan proses belajar mengajar menjadi monoton. Jika kondisinya seperti ini maka akan berlangsung *direct teaching*, yaitu guru sebagai sumber informasi dan siswa pasif menerima yang menyebabkan siswa kurang bergairah, malas dan merasa bosan dalam belajar. Pada prakteknya di dalam kelas, pembelajaran IPS yang disampaikan oleh guru masih bersifat teori dan siswa hanya menghafal materi tersebut. Hal ini membuat siswa menganggap pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang dominan bersifat hapalan dan tidak menarik.

Disamping itu salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS adalah kurang tepatnya guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai. Dalam mengajar guru umumnya menggunakan metode ceramah atau satu arah, tanpa memperhatikan keaktifan siswa dalam belajar. Kurang tepatnya guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang ribut dalam kelas, bercerita dengan teman sebangku bahkan bermain ke bangku temannya yang lain. Sehingga ketika guru mengajar, suasana kelas menjadi tidak kondusif dan materi yang disampaikan pun kurang dipahami oleh siswa. Ketika guru tidak bisa lagi menyampaikan materi dalam suasana kelas yang ribut maka guru memberikan ancaman akan diberikan tugas tambahan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V SD Negeri 105291 Saentis, Peneliti melihat suatu masalah yaitu rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa lebih asyik bermain dan bercerita dengan temannya, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang karena model atau metode yang digunakan guru masih monoton. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang sangat membosankan dan tidak menarik. Para guru tidak terlalu memperhatikan siswanya di kelas. Hal ini bukan hanya disebabkan oleh materinya yang cenderung bersifat teoritis dan bersifat hafalan, tetapi juga disebabkan oleh cara mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah saja dan sumber informasi dalam belajar sepenuhnya berasal dari guru, sehingga siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam rangka mengatasi masalah tersebut serta memperbaiki motivasi belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS, hendaknya guru perlu menggunakan model pembelajaran yang menarik minat siswa sehingga hasil belajar yang nantinya diperoleh siswa semakin meningkat. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempersentasikan ide atau pendapatnya sendiri pada rekan peserta didik lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara dalam menyampaikan ide atau pendapatnya sendiri. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan daya serap siswa dalam memahami materi pelajaran serta memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menyampaikan ide atau pendapatnya.

Dari uraian di atas maka terlihat bahwa permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS dapat diatasi dengan melakukan upaya perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Student Facilitator and Explaining* Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 105291 Saentis T.A 2015/2016”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang ditemukan peneliti di antaranya sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Siswa menganggap mata pelajaran IPS sebagai pelajaran yang dominan bersifat hafalan dan tidak menarik
3. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.
4. Sumber informasi seluruhnya berasal dari guru.
5. Kurang tepatnya guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai
6. Keterlibatan siswa dalam pelajaran IPS masih kurang dan siswa belum dimanfaatkan secara optimal

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Materi Pokok Jasa dan Peran Tokoh dalam Persiapan Proklamasi Kemerdekaan di Kelas V SD Negeri 105291 Saentis Tahun Ajaran 2015/2016”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada Materi Pokok Jasa dan Peran Tokoh dalam Persiapan Proklamasi Kemerdekaan di kelas V SD Negeri 105291 Saentis Tahun Ajaran 2015/2016?”.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk melihat apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada Materi Pokok Jasa dan Peran Para Tokoh dalam Persiapan Proklamasi Kemerdekaan di kelas V SD Negeri 105291 Saentis T.A 2015/2016.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa : diharapkan siswa dapat lebih aktif saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga motivasi belajar meningkat.
- b. Bagi Guru : diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pelajaran IPS sehingga proses belajar mengajar lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah : diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di SD Negeri 105291 Saentis
- d. Bagi Peneliti (calon guru) : diharapkan dapat sebagai bahan masukan, pengetahuan serta pedoman dalam penelitian selanjutnya khususnya dalam penulisan skripsi.
- e. Bagi peneliti lanjut : diharapkan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.